

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang daftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Singapore Exchange (SGX)* dan *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*. Sedangkan subyeknya berupa Laporan Keuangan tahunan seluruh Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, *Singapore Exchange (SGX)* dan *Kuala Lumpur Stock Exchange*. Data yang digunakan adalah data tahun 2014.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan merupakan kelompok industri manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Singapore Exchange (SGX)* dan *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*. selama periode 2014.
- b. Perusahaan yang melaksanakan CSR pada periode 2014.
- c. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2014.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014 di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Data ini diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan data sekunder dari singapura dikumpulkan dari www.sgx.com Malaysia dikumpulkan dari www.klse.com.my.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id, www.sgx.com dan www.klse.com.my, dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Pengungkapan *Corporatesocial Responsibility* (CSR)

Berdasarkan penelitian Wyna dalam Natalylova (2013) pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Informasi mengenai jumlah pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan

oleh perusahaan diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan untuk periode 2014 terhadap indikator yang dikeluarkan G3 *Global Reporting Guidelines* (GRI) yang terdiri dari 6 bagian yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Dengan total 79 item pengungkapan yang harus dipenuhi perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial. Adapun rumus untuk menghitung indeks pengungkapan tanggungjawab sosial adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *corporate social responsibility Disclosure* indeks perusahaan

j

N = jumlah item untuk perusahaan j , $n_j \leq 79$

X_{ij} : *dummy* variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak.

Jenis industri adalah variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat berdasarkan *high profile* dan *low profile* (Sembiring, 2005). Pada penelitian ini, skala untuk mengukur profile digunakan skala nominal dengan variabel *dummy*, yaitu *high profile* akan diberi nilai 1 yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan,

kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan *low profile*, yang meliputi bidang bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva (Soliha dan Taswan, 2002)

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Asset}$$

c. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional (Institutional Ownership) merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusional dalam perusahaan (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Menurut (Itturiaga dan Sanz dalam Haruman, 2008).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

a. Nilai perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan, Jika Tobin's Q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika Tobin's Q dibawah satu, investasi dalam aset tidaklah menarik. Menurut (Retno dan Priantini,2012) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

dalam hal ini:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari ekuitas, diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

3. Variabel moderasi

Profitabilitas merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, dis. Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Rumus profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total aktiva}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dan data dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi berganda untuk data sekunder. Uji kualitas instrumen dan data dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum

digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 5% maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai *asympt.sig (2-tailed)* < 5% maka data tidak berdistribusi normal (Nurlela dan Islahudin, 2008).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka suatu regresi tetap dikatakan baik selama masih ada dibawah batas toleransi yaitu sebesar (95%). Salah satu cara untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi dilihat berdasarkan data time seriesnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan memerhatikan hal-hal dibawah ini, yaitu:

- 1) Nilai D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Nilai D-W diatas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk analisis data. Peneliti menggunakan MRA karena terdapat dua atau lebih variabel independen yang akan diteliti sehingga persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_6X_4X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai konstan

b = Koefisien arah regresi

X1 = Pengungkapan CSR

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Profitabilitas

X1X5 = CSR* Profitabilitas

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas.

b. Uji Signifikansi (Uji nilai F)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig < \alpha$ (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

A. Uji Chow

Untuk menguji apakah terjadi perbedaan pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Malaysia, menggunakan uji Chow (*chow test*). Menurut Ghazali (2006), *chow test* adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficient* atau uji kesamaan koefisien.

Jika hasil observasi yang sedang diteliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok, maka pertanyaan yang timbul adalah apakah kedua kelompok ini merupakan subjek proses ekonomi. Uji kesamaan koefisien untuk regresi kedua kelompok tersebut dilakukan dengan F-test (Ghozali, 2006): $F = \frac{RSSr - RSSur}{k} / \frac{RSSur}{(n_1 + n_2 - 2k)}$.

Keterangan:

$RSSur$: *Residual Sum of Square – Unrestricted Regression*

(penjumlahan *sum of square residual* dari masing-masing kelompok regresi)

$RSSr$: *Residual Sum of Square – Restricted Regression/ Sum of Square*

Residual untuk regresi dengan total observasi

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter yang diestimasi yaitu pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan CSR

terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Malaysia.

Untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlu diketahui F hitung dan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Malaysia memang berbeda.

B. *Independent Sample t test*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pengungkapan CSR di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pengambilan keputusan hipotesis jika $H_0 > 0,05$, maka hipotesis diterima. Jika $H_0 < 0,05$, maka hipotesis ditolak.